

**ISLAM DAN NASIONALISME: GERAKAN PERLAWANAN TERHADAP
BELANDA DI GEDANGAN SIDOARJO 1904 M.**



Disusun oleh:

Irfan Zakariah

NIM: 22201022002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis dengan judul: **“Islam dan Nasionalisme: Gerakan Perlawanan Terhadap Belanda di Gedangan Sidoarjo 1904 M”** yang ditulis oleh:

Nama : Irfan Zakariah
NIM : 22201022002
Program Studi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wb. wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.

NIP. 196303061989031010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-185/Un.02/DA/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Islam dan Nasionalisme: Gerakan Perlawanan Terhadap Belanda di Gedangan Sidoarjo 1904 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRFAN ZAKARIAH, S.Hum.
Nomor Induk Mahasiswa : 22201022002
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6791c0d413925



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67931558848be



Penguji II

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6792e6e92a928



Yogyakarta, 09 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 679328e6265a2

MOTTO

“The distinction between the past, present, and future is only a stubbornly persistent illusion”

-Albert Einstein-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta dan almamaterku UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Islam dan nasionalisme dalam perlawanan Gedangan Sidoarjo tahun 1904 M. Perlawanan ini dipimpin oleh Kassan Moekmin sebagai tokoh sentral. Islam dalam penelitian ini dilihat dari semangat keislaman yang muncul dalam perlawanan. Corak Islam dalam perlawanan ini adalah Islam tradisional. Nasionalisme dibatasi pada pemahaman nasionalisme yang bersifat kedaerahan atau kesukuan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana semangat keislaman dan nasionalisme yang muncul dalam perlawanan Gedangan tahun 1904 M.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah gerakan sosial, spirit keislaman, dan nasionalisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dikembangkan menjadi empat tahap: Pengumpulan data (heuristik) dilakukan melalui sumber primer dan sekunder, seperti arsip laporan, koran, buku, dan jurnal; kritik sumber dilakukan secara internal dan eksternal; penafsiran (interpretasi) terhadap fakta sejarah dalam konteks gerakan sosial untuk memahami spirit keislaman dan nasionalisme pada gerakan perlawanan; dan penulisan (*historiografi*) yang disusun secara sistematis dan kronologis.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: pertama, masyarakat Gedangan terlibat dalam praktik kolonial liberal pada awal abad ke-20. Kolonial liberal memunculkan perusahaan swasta seperti pabrik Gula di Sidoarjo. Kemunculan pabrik swasta tersebut membuat penghasilan petani terganggu. Fenomena ini menurunkan rasa ketidakpercayaan terhadap Belanda. Kedua, peristiwa keterpurukan rakyat disadari oleh seorang tokoh bernama Kassan Moekmin. Ia merupakan seorang kiai dari Soementoro yang sering didatangi para nelayan dan petani untuk menyalurkan permasalahan mereka. pada 27 Mei 1904 M, Kassan Moekmin memobilisasi pengikutnya untuk melakukan perlawanan terhadap Belanda di Gedangan. Perlawanan itu menginginkan kebebasan dari keterpurukan akibat pajak yang mengikat, pembangunan jalur kereta, dan permasalahan tanah pertanian. Ketiga, perlawanan Kassan Moekmin memunculkan spirit keislaman yang kuat. Spirit keislaman dapat ditunjukkan dalam keterlibatan para haji atau elit agama, penggunaan simbol keislaman, dan sentimen keagamaan terhadap Belanda. Nasionalisme yang muncul berupa nasionalisme etnis yang ditunjukkan dengan persatuan suku (Jawa) atas penderitaan, penggunaan simbol-simbol etnis, dan cita-cita kebebasan mengelola sumber daya alam.

Kata kunci: *Islam, Nasionalisme, Gerakan Sosial, Kassan Moekmin, Perlawanan Gedangan*

ABSTRACT

This study aims to examine Islam and nationalism in the Gedangan Sidoarjo rebellion in 1904 AD. This rebellion was led by Kassan Moekmin as a central figure. Islam in this study is seen from the spirit of Islam that emerged in the rebellion. The character of Islam in this rebellion is traditional Islam. Nationalism is limited to the understanding of nationalism, whether regional or tribal. The main problem in this study is how the spirit of Islam and nationalism emerged in the Gedangan rebellion in 1904 AD.

This research is a social history research. This research uses a sociological approach. The theories used in this research are social movements, Islamic spirit, and nationalism. This research uses a historical research method developed into four stages: Data collection (heuristic) is carried out through primary and secondary sources, such as archives of reports, newspapers, books, and journals; source criticism is carried out internally and externally; interpretation of historical facts in the context of social movements to understand the spirit of Islam and nationalism in the rebellion movement; and writing (historiography) which is arranged systematically and chronologically.

The results of this study are as follows: first, the Gedangan community was involved in liberal colonial practices in the early 20th century. Liberal colonialism led to private companies such as the Sugar Factory in Sidoarjo. The emergence of the private factory disrupted farmers' income. This phenomenon reduced the sense of distrust towards the Dutch. Second, the event of the people's downturn was realized by a figure named Kassan Moekmin. He was a kiai from Soementoro who was often visited by fishermen and farmers to channel their problems. On May 27, 1904 AD, Kassan Moekmin mobilized his followers to rebel against the Dutch in Gedangan. The rebellion wanted freedom from the downturn due to binding taxes, the construction of railways, and agricultural land problems. Third, Kassan Moekmin's rebellion gave rise to a strong Islamic spirit. The Islamic spirit can be shown in the involvement of the hajj or religious elite, the use of Islamic symbols, and religious sentiment towards the Dutch. The nationalism that emerged was ethnic nationalism which was shown by the unity of the tribe (Java) over suffering, the use of ethnic symbols, and the ideal of freedom to manage natural resources.

Keywords: *Islam, Nationalism, Social Movement, Kassan Moekmin, Gedangan rebellion*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah mengiringi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, sosok teladan yang membawa rahmat bagi semesta alam dan pemberi syafaat di hari akhir nanti.

Tesis yang berjudul “Islam dan Nasionalisme: Gerakan Perlawanan Terhadap Belanda di Gedangan Sidoarjo Tahun 1904 M” ini merupakan upaya penulis untuk mendalami lebih jauh gerakan perlawanan rakyat Gedangan terhadap kekuasaan kolonial Belanda. Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya semangat keislaman yang kuat serta benih-benih nasionalisme yang tercermin dalam pelaksanaan perlawanan tersebut. Proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari berbagai kendala, terutama kesulitan dalam menemukan sumber-sumber yang relevan. Namun, kendala tersebut justru menjadi tantangan yang memotivasi penulis untuk terus berusaha hingga akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini, penulis tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan moral, material, maupun spiritual. Sebagai manusia, sehebat apa pun, tidak ada yang mampu menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa bantuan dan dukungan dari orang lain. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., SS., MA., beserta para wakil dekan dan seluruh staf di Fakultas Adab dan Ilmu

Budaya, yang telah memberikan berbagai fasilitas dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian tesis ini.

2. Ketua Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam, Dra. Himmayatul Ittihadiyah, M.Hum yang telah memberikan arahan dan bimbingan, mulai dari proses awal pengajuan judul hingga penyelesaian akhir penulisan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan beliau meluangkan waktu untuk membimbing, berdiskusi, memberikan saran, serta motivasi yang sangat berarti selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
4. Para dosen Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan tulus telah memberikan banyak ilmu pengetahuan serta dukungan berharga selama masa perkuliahan.
5. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2023 Program Studi Magister Sejarah dan Peradaban Islam, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
6. Dan kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas dan tulus mendoakan serta memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian tesis ini.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak tersebut, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Doa dan harapan penulis, semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak

yang telah terlibat dalam proses penyelesaian tesis ini. Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Penulis

Irfan Zakariah
22201022002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II SITUASI SOSIAL MASYARAKAT GEDANGAN SIDOARJO PADA AWAL ABAD KE-20	22
A. Sosial-Politik Masyarakat Gedangan	22

B. Sosial-Ekonomi Masyarakat Gedangan	28
C. Sosial-Keagamaan Masyarakat Gedangan Sidoarjo	41
BAB III PERLAWANAN RAKYAT GEDANGAN TERHADAP BELANDA TAHUN 1904	43
A. Tokoh Perlawanan.....	43
B. Mobilisasi Masa untuk Perlawanan	52
C. Proses Perlawanan.....	58
BAB IV SPIRIT KEISLAMAN DAN NASIONALISME DALAM GERAKAN PERLAWANAN GEDANGAN	67
A. Semangat Keislaman dalam Perlawanan Gedangan Sidoarjo.....	67
B. Semangat Nasionalisme Masyarakat Gedangan dalam Perlawanan .	74
C. Respon Pemerintah Belanda Pasca Perlawanan.....	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah pabrik gula Sidoarjo dan luasnya	23
Tabel 2: Jumlah buruh di pabrik gula afdeeling Sidoarjo	24
Tabel 3: Daftar pekerjaan masyarakat Sidoarjo tahun 1900 dan 1905	26
Tabel 4: Demografi masyarakat Sidoarjo dan Gedangan	27
Tabel 5: Daftar tanah gogol di Sidoarjo	30
Tabel 6: Daftar tanah komunal di Sidoarjo	31
Tabel 7: Daftar hewan ternak di Sidoarjo	31
Tabel 8: Pajak hewan ternak dari tahun 1899-1903	32
Tabel 9: Daftar total haji di Sidoarjo tahun 1899-1903	42
Tabel 10: Daftar haji tiap distrik di Sidoarjo	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: satu-satunya foto yang diambil saat terjadinya perlawanan..... 71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Ajaran (Ngilmu) Kassan Moekmin 90

Lampiran 2: Ajaran (ngilmu) Kassan Moekmin 91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem tanam paksa atau *cultuurstelsel* menjadi topik menarik karena menghadapi penentangan besar pada tahun 1860-an. Kelompok liberal menginginkan adanya perubahan yang mendasar dalam sistem kolonial Belanda di negeri jajahan. Kelompok tersebut memberikan tiga tuntutan pada saat itu. Tuntutan pertama pengurangan peran pemerintah dalam bidang ekonomi di negara jajahan secara drastis. Tuntutan kedua pembebasan perusahaan swasta di Jawa dari pembatasan yang mengikat. Tuntutan yang ketiga mengakhiri kerja paksa dan penindasan bagi masyarakat Jawa dan Sunda. Pertentangan lain yang fenomenal adalah munculnya buku berjudul *Max Havelaar* karya Multatuli yang merupakan samaran dari Douwes Dekker.¹

Tuntutan kelompok liberal mengenai penghapusan sistem tanam paksa merupakan hal unik. Mereka menginginkan pembebasan sistem tanam paksa tetapi tidak mau kehilangan keuntungan-keuntungan dari Jawa. Hal itu dibuktikan dengan keberhasilan Hindia-Belanda dalam menstabilkan keuangan Belanda. Mereka juga berhasil membayar utang-utang VOC. Uang dalam jumlah besar dikirimkan ke Belanda pada tahun 1831 hingga 1877. Sebelum tahun 1850, uang dikirimkan mampu mengisi 19% dari pendapatan Belanda. Pada tahun 1860 hingga 1866, uang itu mampu mengisi 34% dari pendapatan Belanda. Hal itulah yang membuat

¹ Merle Calvin Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008* (Jakarta: Penerbit Serambi, 2001), 268.

Belanda semakin stabil berkat sistem tanam paksa yang mengeksploitasi kekayaan alam di Nusantara.²

Penghapusan sistem tanam paksa dilakukan secara berangsur-angsur. Penghapusan dimulai dari komoditas yang paling rendah keuntungannya. Lada dihapus pada tahun 1862 yang kemudian disusul oleh cengkeh dan pala pada tahun 1864. Nila, teh, dan kayu manis pada tahun 1865. Komoditas yang paling akhir adalah kopi dan gula sebagai komoditas memberi keuntungan besar bagi Belanda. Belanda menarik diri dari gula sejak tahun 1878 yang dimuat dalam undang-undang agraria. Undang-undang ini memberi ruang kebebasan sementara bagi masyarakat Jawa. Hal itu dikarenakan undang-undang ini memberikan kebebasan bagi para perusahaan swasta berdiri di Jawa.³

Pemberlakuan sistem kolonial liberal membuat pengusaha masuk di wilayah Jawa termasuk Sidoarjo. Keberhasilan produksi gula di Sidoarjo membuat banyak perusahaan kemudian mendirikan pabrik di Sidoarjo. Faktor alam Sidoarjo yang mendukung membuat para pengusaha ingin mendapatkan keuntungan dari perusahaan gula yang didirikan.⁴ Faktor ketertarikan pendirian pabrik gula swasta didukung oleh tersedianya tenaga kerja yang murah dan melimpah. Faktor lain yang mendukung adalah pembangunan sarana dan prasarana untuk mendukung industri gula di Jawa.⁵

² *Ibid.*, 266.

³ *Ibid.*, 269.

⁴ Alfin Ganendra Albar, Reza Hudyanto, dan Ronal Ridhoi, "Perkembangan pabrik gula tanggulangin di Sidoarjo tahun 1835-1933: kajian sejarah ekonomi," *Historiography* 3, no. 1 (Januari 31, 2023): 48.

⁵ Sakafitri Rimasari, "INDUSTRIALISASI GULA DI JAWA TIMUR : PABRIK GULA MERITJAN KEDIRI 1883-1929," *Historiography* 1, no. 1 (2021): 98.

Pada 27 Mei 1904, sekelompok orang melakukan perlawanan kepada Belanda di Gedangan Sidoarjo. Kelompok yang dipimpin oleh seorang tokoh agama bernama Kassan Moekmin. Kelompok itu menggunakan senjata tajam dalam aksinya. Perlawanan itu terjadi karena banyaknya kekecewaan yang muncul terutama yang dialami oleh petani akibat pembangunan pabrik. Pabrik membutuhkan lahan untuk menanam tebu. Oleh sebab itu, mereka mencari cara untuk mendapatkan tanah masyarakat dengan menyewa atau menggunakan tanah komunal secara bersamaan dengan petani.⁶

Perlawanan Gedangan melibatkan seorang kiai atau elit agama bernama Kassan Moekmin. Hal ini menunjukkan bahwa elit agama atau ulama saat itu berperan sebagai agen perlawanan terhadap keterpurukan yang dialami masyarakat. Fenomena ini berbanding terbalik dengan peran ulama yang tidak menggunakan cara fisik dalam melakukan perlawanan yang biasanya dilakukan dengan khutbah dan karya.⁷ Dalam perlawanan Gedangan, Kassan Moekmin menyadari bahwa keterpurukan yang dialami oleh masyarakat atas eksploitasi sumber daya alam merupakan faktor perlawanan. Hal ini menunjukkan rasa cinta dan bela tanah air sebagai bentuk nasionalisme. Konteks Islam dan nasionalisme inilah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

⁶ Dukut Imam Widodo dan Henri Nurcahyo, *Sidoardjo Tempoe Doeloe* (Sidoarjo: Dukut Publishing, 2013), 198–199.

⁷ Syahriati Fakhriah, Muhammad Taufiq, dan Sarah Qosim, “Intelektualisme Hukum Islam di Nusantara Abad-19,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 929.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada analisis Islam dan nasionalisme yang muncul dalam gerakan perlawanan Kassin Moekmin terhadap Belanda. Keislaman dalam penelitian ini dibatasi pada pemahaman keislaman tradisional. Nasionalisme dalam penelitian ini dibatasi pada pemahaman nasionalisme yang bersifat kedaerahan atau kesukuan. Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi dalam kolonialisme Belanda di Gedangan Sidoarjo pada awal abad ke-20?
- b. Bagaimana proses perlawanan masyarakat Gedangan Sidoarjo terhadap Belanda pada tahun 1904?
- c. Bagaimana semangat keislaman dan nasionalisme dalam perlawanan masyarakat Gedangan Sidoarjo terhadap Belanda pada 1904?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami Islam dan nasionalisme dalam konteks perlawanan terhadap kolonialisme. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengidentifikasi kondisi sosial dan ekonomi dalam kolonialisme Belanda di Gedangan Sidoarjo pada awal abad ke-20.
 - b. Memahami proses perlawanan masyarakat Gedangan Sidoarjo terhadap Belanda pada tahun 1904.

- c. Menganalisis semangat keislaman dan nasionalisme dalam perlawanan masyarakat Gedangan Sidoarjo terhadap Belanda pada 1904.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan cerminan bagi masyarakat Sidoarjo dalam memahami perjuangan rakyat Gedangan dalam memperjuangkan hak-hak sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya.
- b. Sebagai sumber wawasan tentang perjuangan perlawanan Gedangan dalam memunculkan Islam dan nasionalisme pada peristiwa Gedangan, Sidoarjo, tahun 1904.
- c. Sebagai bahan evaluasi dan identitas diri yang perlu dimunculkan sebagai sejarah lokal bagi masyarakat Sidoarjo.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini sebelumnya sudah banyak dilakukan. Namun, ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dijelaskan sebagai berikut. Pertama, artikel jurnal Nanda Pramudya Fadli Illahi (2021)⁸. Artikel ini memiliki kesamaan pada objek material penelitian yang diambil yakni perlawanan Gedangan di Sidoarjo. Perbedaan artikel dengan penelitian ini terletak pada objek formal yang digunakan. Objek formal dalam artikel ini adalah membahas mengenai peran *Inlands Beestuur* (pejabat pemerintah yang pegawainya berasal dari warga pribumi) dalam menangani kasus perlawanan yang dilakukan oleh masyarakat Gedangan. Pendekatan yang dilakukan artikel ini adalah pendekatan politik dengan melihat

⁸ Nanda Pramudya Fadli Illahi, "Peran *Inlandsch Bestuur* Sidoardjo Dalam Menangani Peristiwa Gedangan Tahun 1904," *Sejarah dan Budaya* Vol.15 No. (2021).

peran *Inlands Beestuur*. Penelitian ini menggunakan objek formal Islam dan nasionalisme yang terbangun dalam perlawanan dengan melihat aspek-aspek sosial.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Amelia Widya Hanindita (2021)⁹. Kesamaan dengan artikel ini terletak pada objek material mengenai kiai Hasan Mukmin atau Kassan Moekmin sebagai pemimpin perlawanan terhadap Belanda di Gedangan Sidoarjo. Perbedaan artikel dengan penelitian ini terletak pada objek formal. Artikel ini mendeskripsikan mengenai kepahlawanan sosok kiai Kassan Moekmin dengan menggunakan objek formal peran seorang tokoh. Penelitian ini menggunakan objek material Islam dan nasionalisme Kassan Moekmin yang muncul dalam perlawanan Gedangan Sidoarjo terhadap Belanda tahun 1904.

Ketiga artikel ilmiah yang ditulis oleh D. Prayogi dan S.M. Purwaningsih.¹⁰ Artikel ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kesamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai gerakan perilaku kolektif partisipan dalam perlawanan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek material dan objek formal. Objek material artikel tersebut adalah mengenai perlawanan yang terjadi di Nganjuk dengan pimpinan Dermodjojo tahun 1907. Penelitian ini menggunakan objek material perlawanan Kassan Moekmin di Gedangan Sidoarjo 1904. Objek formal dalam artikel tersebut adalah perilaku kolektif dalam perlawanan, sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah islam dan nasionalisme yang muncul dalam gerakan perlawanan.

⁹ Amelia Widya Hanindita, "Eksplorasi Nilai Kepahlawanan Kyai Hasan Mukmin Daerah Sidoarjo sebagai Bahan Pendidikan Karakter," *Belajar Bahasa* 6, no. 2 (2021).

¹⁰ D Prayogi dan S M Purwaningsih, "Faktor Keterlibatan Partisipan Pada Kerusakan Dermodjojo Di Afdeeling Berbek 1907: Tinjauan Perilaku Kolektif," *Avatara* 9, no. 1 (2020).

Keempat, artikel ilmiah yang ditulis oleh Bagus Setiawan dan Agus Trilaksana (2021).¹¹ Kesamaan artikel dengan penelitian ini terletak pada pembahasan tokoh yakni pak Djibrak yang mampu melakukan mobilisasi massa berdasar pada kondisi sosial ekonomi yang terjadi di Mojokerto pada tahun 1923. Penelitian ini juga membahas tokoh Kassan Moekmin dalam melakukan gerakan mobilisasi massa. Perbedaan antara artikel dan penelitian ini terletak pada objek material dan objek formal. Objek material artikel menggunakan gerakan messianisme Djibrak di Mojokerto tahun 1923. Objek material penelitian ini menggunakan gerakan perlawanan Kassan Moekmin di Gedangan Sidoarjo dengan objek formal Islam dan nasionalisme.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Sumarno, A. Trilaksana, dan A. Kasdi¹². Artikel ini memiliki kesamaan yang terletak pada gerakan sosial yang terjadi di Jawa pada abad 19-20. Perbedaan antara artikel dan penelitian ini terletak pada objek material dan objek formal. Objek material dalam artikel ini cukup luas dengan menunjukkan gerakan sosial keagamaan di Jawa pada abad 19-20. Objek material penelitian ini mengenai gerakan Kassan Moekmin di Gedangan Sidoarjo. Objek formal penelitian ini adalah gerakan sosial keagamaan dengan mengungkap secara luas gerakan sosial yang berdasar pada agama di Jawa. Sedangkan, penelitian ini menggunakan objek formal Islam dan nasionalisme yang muncul dalam perlawanan Gedangan Sidoarjo tahun 1904.

¹¹ Bagus Setiawan dan Agus Trilaksana, "Studi Historis Gerakan Mesianisme Pak Djibrak di Mojokerto 1923," *AVATARA* 11, no. 1 (2021).

¹² A. Trilaksana dan A. Kasdi, "Social religious movement in java 19Th - 20Th century," *Journal of Physics: Conference Series* 953 (2017).

E. Landasan Teori

Penelitian sejarah ini termasuk ke dalam sejarah sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan dalam penelitian ini untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam sejarah perlawanan Kassan Moekmin di Gedangan Sidoarjo tahun 1904. Selain itu, pendekatan ini berfungsi untuk memahami tingkah laku masyarakat dalam peristiwa tersebut. Berikut ini teori-teori yang dijadikan landasan secara konseptual:

1. Gerakan Sosial

Cohen (1983) menjelaskan bahwa istilah gerakan sosial mengacu pada gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang terorganisir dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan bagian tertentu dari masyarakat yang lebih besar. Gerakan sosial menunjukkan kegiatan dan kepercayaan masyarakat terhadap harapan perubahan beberapa aspek dari suatu kondisi sosial.¹³

Gerakan sosial diakibatkan adanya perilaku sosial memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri yang pertama yakni kondisi masyarakat yang terbuka. Kondisi ini menyebabkan keterbukaan masyarakat untuk melakukan perkumpulan yang terstruktur. Oleh karena itu, hal ini menyebabkan munculnya perilaku kolektif. Ciri yang kedua yakni munculnya tekanan struktural di masyarakat. Tekanan ini

¹³ Andi Haris, Asyraf Bin AB Rahman, dan Wan Ibrahim Wan Ahmad, "Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial," *Hasanuddin Journal of Sociology* (2019): 17.

berangkat dari masyarakat memiliki permasalahan yang sama dan penting. Ketiga, munculnya keyakinan umum di masyarakat atas permasalahan tersebut.¹⁴

Gerakan sosial pada masa awal cenderung menekankan pada pemahaman irasionalitas perilaku kolektif atau *collective behavior*. Gerakan sosial dipengaruhi oleh kondisi yang memunculkan sebuah aksi masa berbau kerusuhan karena ras atau sara. Gerakan sosial klasik memunculkan *crowd*. *Crowd* merupakan tindakan masa yang liar yang tampak ditunjukkan melalui kerusuhan (*revolts*), huru-hara (*mob*), keributan dan kerisauan (*riots*), hingga menunjukkan perlawanan (*rebels*).¹⁵

Gerakan sosial memiliki empat unsur penting. Pertama, gerakan sosial terjadi dari jaringan sosial yang kuat, tetapi interaksinya bersifat informal atau tidak memiliki struktur. Kedua, gerakan sosial memunculkan adanya berbagi keyakinan dan solidaritas dalam interaksinya. Ketiga, gerakan sosial merupakan aksi yang dilakukan secara bersama dengan membawa isu yang bersifat konfliktual. Keempat, aksi tuntutan itu bersifat berkelanjutan tetapi tidak terorganisir.¹⁶

Perlawanan sosial (*social resistance*) adalah sebuah model dalam perspektif studi gerakan sosial. Perlawanan dalam gerakan sosial mengungkapkan suatu tipe aksi sosial yang dilakukan dengan cara-cara yang lebih terselubung dan tersembunyi dan tidak harus dengan ekspresi.¹⁷ Perlawanan juga diawali dengan adanya tidak kesetaraan. Burke menyebut perlawanan muncul akibat pusat dan

¹⁴ *Ibid.*, 18.

¹⁵ Joni Rusmanto, *Sosiologi Politik Gerakan Sosial*, a. (Surabaya: Pustaka Saga, 2017), 1–2.

¹⁶ Abdul Jamil, “Islam dan Kebangsaan: Teori dan Praktik Gerakan Sosial Islam di Indonesia (Studi atas Front Umat Islam Kota Bandung),” *Harmoni* 12, no. 1 (2013): 132.

¹⁷ Rusmanto, *Sosiologi Politik Gerakan Sosial*, 80.

pinggiran.¹⁸ Pusat memiliki keistimewaan dibandingkan dengan pinggiran sehingga memunculkan struktur sosial yang tidak rata. Kaum bawah (proleta) akan melakukan perlawanan kepada kaum atas (borjuis) untuk mendapatkan kesetaraan. Perlawanan terjadi karena adanya kesenjangan di berbagai faktor seperti politik, ekonomi, sosial.¹⁹

Perlawanan yang terjadi muncul karena adanya konflik dan berujung pada pembebasan. pembebasan memiliki dua arah yakni pembebas dan penindas. Penindas akan melakukan segala hal dengan menuhankan materi yang menyebabkan melakukan segala cara untuk mengambil untung sebesar-besarnya. Mereka yang ditindas telah tunduk kepada mereka yang paling banyak menumpuk harta. Mereka mungkin tidak dapat melakukan apa-apa karena terjebak dalam kondisi sistem ekonomi yang licik.²⁰

Mobilisasi sumber daya merupakan salah satu elemen penting dalam gerakan sosial. Pendekatan ini menekankan pentingnya dukungan masyarakat, tantangan yang dihadapi oleh gerakan sosial, serta pengelolaan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks ini, organisasi gerakan sosial (*Social Movement Organizations*) harus mampu mengidentifikasi,

¹⁸ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Pustaka Obor, 2015), 128.

¹⁹ Sadikin, "Perlawanan Petani, Konflik Agraria, dan Gerakan Sosial," *Yayasan AKATIGA* (2005): 26.

²⁰ Ahmad Sulaiman, Supriyantho Supriyantho, dan Fantika Febry Puspitasari, "Islam dan Pembebasan: Elemen-elemen Teologis dalam Menciptakan Transformasi Sosial," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (Januari 3, 2020): 116.

mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, dana, jaringan sosial, dan dukungan dari konstituen.²¹

Keberhasilan gerakan sosial sangat bergantung pada efektivitas mereka dalam memobilisasi sumber daya ini, baik untuk kegiatan advokasi, penggalangan dana, maupun memperluas pengaruh sosial. Kemampuan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memanfaatkan potensi yang ada menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan gerakan. Oleh karena itu, mobilisasi sumber daya tidak hanya menjadi penentu keberhasilan gerakan sosial, tetapi juga menjadi kunci bagi keberlanjutan dan dampaknya dalam jangka panjang.²²

2. Semangat Keislaman

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia di dunia hingga zaman telah berakhir. Islam memiliki arti secara harfiah berarti damai, selamat, tunduk, dan bersih. Islam sebagai pedoman juga memiliki beragam aspek seperti aspek teologi, aspek muamalah, aspek politik, aspek filsafat, aspek hukum, aspek sejarah.²³

Salah satu aspek yang menggambarkan antara Islam dan politik adalah Islamisme. Faktor eksternal yang menyebabkan munculnya Islamisme adalah krisis nasional, gejala sosial, politik global, solusi Islam. Sedangkan, faktor internal Islamisme diakibatkan oleh otoriter, korupsi, tidak adil, sosio ekonomi dan politik.

²¹ John D McCarthy dan Mayer N Zald, "Resource mobilization and social movements: A partial theory," *American journal of sociology* 82, no. 6 (1977): 1213.

²² *Ibid.*, 1221.

²³ Muhammad Amri dan Indo Santalia, "Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 4 (2023): 535–536.

Islamisme merupakan gerakan masa, untuk sebuah perubahan sosial akibat ketidakpuasan dan kecewa terhadap rezim yang dianggapnya otoriter dan tidak peduli dengan kemiskinan rakyat.²⁴

Soekarno memaknai Islamisme sebagai membaranya api semangat dalam ideologi umat Islam. Keislaman diartikan sebagai munculnya semangat kebangkitan Islam untuk mewujudkan nilai persatuan. Pernyataan Soekarno ini didasarkan pada pemahaman pan-Islamisme yang digagas oleh Jamaluddin al-Afghani. Pandangan Soekarno dapat dipahami bahwa gerakan Islamisme merupakan keyakinan yang kuat bagi pengikutnya untuk kebangkitan umat dan persatuan.²⁵

Nurcholis Madjid menyatakan bahwa semangat keislaman merupakan bentuk *ideology-oriented*. Keislaman adalah simbol kebangkitan bangsa dalam perlawanan terhadap penjajah.²⁶ Dalam memunculkan implementasi kebangkitan, spirit keislaman sangat diperlukan. Nurcholis memandang bahwa spirit keislaman merupakan bentuk cita-cita, pijakan, acuan dan semangat untuk menampilkan agama sebagai pembawa kebaikan untuk semua.²⁷ Pemahaman keislaman merupakan bentuk menunjukkan semangat keislaman yang substantif. Oleh sebab itu, asumsi keislaman merupakan faktor penting dalam gerakan Kassin Moekmin di Gedangan Sidoarjo.

²⁴ Siti Mahmudah, "ISLAMISME: KEMUNCULAN DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (2018): 3–4.

²⁵ Soekarno, *Di Bawah Bendera Revolusi* (Jakarta: Banana Books, 2016), 20–22.

²⁶ Nurcholis Madjid, *Karya Lengkap Nurcholish Madjid* (Jakarta Selatan: Nurcholis Madjid Society (NCMS), 2019), 269.

²⁷ Siti Mukaromah, "Pemikiran Nurcholis Majid dan Pengembangan Pendidikan Islam: Analisis Spirit Keislaman dan Keindonesiaan," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 129.

3. Nasionalisme

Nasionalisme adalah sikap dan paham yang mencintai bangsa dan negara sendiri. Nasionalisme juga melibatkan warga negara untuk menyadari identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa mereka serta semangat kebangsaan untuk bekerja sama untuk mempertahankannya dan menghormatinya. Nasionalisme berasal dari pikiran tentang keadaan bangsa yang selalu berusaha bersatu. Kesadaran ini melahirkan solidaritas dan persaudaraan dan pada akhirnya melahirkan nasionalisme.²⁸

Nasionalisme Indonesia yang diciptakan oleh Soekarno mencerminkan ketidaksetujuannya terhadap kolonialisme dan imperialisme. Nasionalisme menurut Soekarno sangat dipengaruhi oleh penderitaan yang dialami bangsa Indonesia sebagai akibat dari penjajahan Belanda. Soekarno menganggap nasionalisme sebagai sikap berperikemanusiaan dan tidak senang dengan tindakan penjajah yang menghina martabat dan harkat bangsa Indonesia atau bangsa lain. Nasionalisme di barat memiliki ciri-ciri komersialisme, kapitalisme, kolonialisme dan imperialisme. Oleh karena itu, nasionalisme di timur (Asia) khususnya di Indonesia memiliki sifat anti kolonialisme dan imperialisme.²⁹

Rasa cinta tanah air atau nasionalisme juga dapat diartikan sebagai rasa kebanggaan, memiliki, menghargai, menghormati, dan setia kepada negara tempat tinggal mereka. Rasa cinta seseorang terhadap tanah airnya dapat tercermin dalam

²⁸ Guntur Arie Wibowo, "Konsep Nasionalisme Soekarno Dalam PNI 1927-1930," *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 3, no. 02 (2013): 3.

²⁹ Fadlan Barakah, Bukhari Bukhari, dan Sa'i Sa'i, "Nasionalisme Muhammadiyah: Konsep dan Tantangan," *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2023): 13–14.

cara mereka membela, menjaga, dan melindungi tanah air mereka, dan rela berkorban demi kepentingan bangsa mereka. Orang yang mencintai tanah airnya akan berusaha sekuat tenaga untuk melindungi, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan semua yang dimiliki oleh negara mereka. Rasa cinta tanah air ini juga akan membentuk perilaku individu mempunyai sifat dedikasi tinggi untuk membangun negaranya.³⁰

Ciri-ciri gerakan nasionalisme yang muncul dalam perlawanan Gedangan dapat dikategorikan menjadi tiga. Ciri pertama yakni gerakan nasionalisme yang diakibatkan dari kesadaran kolektif yang didasarkan pada pengalaman penindasan oleh rakyat. Ciri yang kedua yang menonjol dari gerakan nasionalisme adalah pemanfaatan simbol-simbol nasional yang kuat untuk membangkitkan semangat perjuangan kolektif. Ciri yang ketiga adalah mengenai strategi perjuangan dalam gerakan nasionalisme menunjukkan variasi pendekatan yang mencerminkan dinamika konteks sosial dan politik saat itu. Sebagian besar gerakan nasionalis mengandalkan jalur kekerasan, seperti perlawanan bersenjata, sebagai bentuk perlawanan langsung terhadap penjajahan.³¹

Anthony D. Smith membagi tipe nasionalisme berdasarkan periodisasi. Anthony D. Smith membagi nasionalisme menjadi tiga periode yang memiliki karakteristik tipe di dalamnya. Pertama, periode pra-kemerdekaan (*pre-independence*) yang terdiri dari etnis (*ethnic*), campuran (*mixed*), dan kolonial (*colonial*). Kedua, periode setelah kemerdekaan (*post-independence*) yang terdiri

³⁰ Agus Mukmin, "Konsep Nasionalisme M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah," *IQTISHADUNA* 4, no. 1 (2021): 547–548.

³¹ M. Murdiono, Suyato S., dan Arpannudin I., "Strategi Penguatan Nasionalisme Perbatasan Indonesia," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* (2020): 39.

dari proteksi (*protection*), integrasi (*integration*), dan ekspansi (*expansion*). Ketiga, periode kedaulatan (*sovereign*) yang terdiri dari kelestarian (*preservation*) dan pembaruan (*renewal*).³²

Tipe nasionalisme yang diasumsikan sesuai dengan penelitian ini adalah periode pra-kemerdekaan. Pada periode pra-kemerdekaan, Anthony D. Smith membagi menjadi tiga tipe yakni tipe nasionalisme kolonial, nasionalisme campuran, dan nasionalisme etnis. Nasionalisme yang muncul pada masa ini muncul dari dua kekuatan yakni berasal dari kolonial, lokal, atau campuran keduanya.³³ Nasionalisme etnis merupakan nasionalisme yang didasarkan pada budaya sebagai warisan sejarah. Nasionalisme ini dipilih untuk keberlangsungan identitas budaya kelompok. Identitas bangsa sudah melekat pada nasionalisme etnis. Nasionalisme ini bertujuan untuk melestarikan dan mempertahankan identitas yang ada.³⁴

Dalam memahami nasionalisme etnis, terdapat lima ciri dalam gerakan nasionalisme etnis. Pertama, sentimen dan semangat dari anggota-anggota bangsa atau kelompok etnis yang dimobilisasi untuk memperjuangkan kedaulatan bagi komunitas etnis mereka. Kedua, identitas politik yang didasarkan pada kesamaan ciri etnis (primordialisme) dengan mengklaim hak untuk menentukan nasib sendiri. Ketiga, tuntutan penguasaan sumber daya, otonomi, otonomi khusus, atau bahkan kemerdekaan etnis. Keempat, munculnya sebagai respons terhadap penetrasi kapital yang tidak terkendali, marginalisasi, ketidakadilan, dan penindasan.

³² Anthony D Smith, "Theories and types of nationalism," *European Journal of Sociology/Archives Européennes de Sociologie* 10, no. 1 (1969): 124.

³³ *Ibid.*, 125.

³⁴ *Ibid.*, 126.

Kelima, didorong oleh rekayasa simbol-simbol etnis untuk memobilisasi kekuatan massa dan menuntut penentuan nasib sendiri.³⁵

Anthony membagi nasionalisme etnis menjadi dua model yakni pemisahan diri (*secession*) dan irredentisme. Pemisahan diri adalah gerakan nasionalisme yang muncul karena memisahkan diri dari politik yang besar. Irredentisme merupakan gerakan negara yang menganeksasi wilayah negara lain karena memiliki kesamaan budaya. Anthony juga menunjukkan bahwa model nasionalisme memunculkan dua pola gerakan yakni gerakan pan dan gerakan diaspora. Gerakan pan menginginkan adanya persatuan wilayah dalam satu negara super.³⁶

Elie Kedourie menjelaskan bahwa hubungan warisan sejarah dan budaya tidak hanya digunakan sebagai ekspresi emosional untuk memahami identitas kelompok sendiri. Warisan sejarah dan budaya digunakan sebagai alat untuk alat untuk mengendalikan dan memobilisasi massa untuk kepentingan politik.³⁷ Oleh karena itu, model nasionalisme etnis diasumsikan sesuai dengan objek dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Oleh karena itu, metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi³⁸ yang akan dijelaskan sebagai berikut:

³⁵ Darsono Darsono, "PENETRASI KAPITAL DAN BANGKITNYA NASIONALISME ETNIS DI INDONESIA," *JURNAL ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK* 1, no. 2 (2021): 63–69.

³⁶ Smith, "Theories and types of nationalism," 126.

³⁷ Blagoj Conev, "THEORIES OF NATIONS AND NATIONALISM: A COMPARATIVE OUTLINE" (Oktober 28, 2019).

³⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2019), 101.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber. Sumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah sumber tertulis yang berupa buku laporan dan koran. Buku laporan dalam penelitian ini antara lain *Gedangan Rapport ten Rapport Onlusten Sidhohardjo sijndicaat van suikerfabriekanten* yang ditulis oleh D.E. W. Van Rees. buku ini merupakan laporan yang dikeluarkan oleh pabrik gula kepada D.E.W Van Rees sebagai director of internal administration. buku yang dikeluarkan oleh *Algemeen syndicaat van suikerfabrikanten op Java* dengan judul *De Onlusten in Sidhohardjo*. Koran yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *De Locomotive, Het Nieuws Van Den Dag, Rotterdamsch Nieuwsblad*. Pengumpulan sumber primer dilakukan dengan pemanfaatan web yang menyediakan sumber. Dalam penelitian ini sumber di dapat dengan mengeksplor web www.delpher.nl.

Sumber sekunder yang kedua sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini antara lain buku yang ditulis oleh Von Faber berjudul *Uod Soerabaia*, artikel jurnal yang ditulis oleh M. R. Fernando dengan judul *The Trumpet Shall Sound for Rich Peasants: Kasan Mukmin's Uprising in Gedangan, East Java, 1904*, artikel jurnal dengan judul *Peran Inlandsch Bestuur Sidoardjo Dalam Menangani Peristiwa Gedangan Tahun 1904* yang ditulis oleh Nanda Pramudya Fadli Ilahi, buku *Sidoardjo Tempo Doeloe* yang ditulis oleh Dukat Imam Widodo dan Henri Nurcahyo.

2. Kritik

Kritik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan dengan melihat faktor luar dari sumber yang sudah didapatkan. Sumber yang didapatkan berasal dari www.delpher.nl. Web tersebut menyediakan sumber yang telah terdigitalisasi sehingga keotentikan sumber dapat terjaga. Digitalisasi yang dimuat dalam Delpher menggunakan scan langsung dari naskah. Sehingga, sangat kecil dimungkinkan untuk terjadinya perubahan dalam teks digitalisasi.

Kritik intern dilakukan untuk memperlihatkan isi teks. Kritik intern bertujuan untuk menyesuaikan sumber dengan objek penelitian. Beberapa sumber yang disebutkan dalam metode heuristik semuanya berkaitan dengan sejarah Kassin Moekmin di Gedangan Sidoarjo pada tahun 1904. Kritik intern juga melakukan penyortiran tahun sumber yang mendekati peristiwa seperti laporan *Gedangan Rapport en Rapport Onlusten Sidhohardjo sijndicaat van suikerfabriekanten* dan *De Onlusten Sidhohardjo* yang sama-sama dirilis pada 1904 tepat pada tahun terjadinya peristiwa. Kritik intern juga dilakukan terhadap Surat kabar seperti *Het Nieuws Van Den Dag* yang rilis pada 30 Juni 1904, koran *De Locomotive* yang memuat mengenai peristiwa Gedangan pada tahun 4 Juli 1904, *Rotterdamsch Nieuwschblad* yang rilis pada 3 Agustus 1904.

3. Interpretasi

Pada tahap ini dilakukan pemaknaan dan analisis terhadap fakta yang diperoleh dari sumber yang telah dikritik. Tahapan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai Islam dan nasionalisme dalam perlawanan Gedangan 1904. Pada tahap penafsiran ini juga disertai

dengan analisis dan penjelasan yang logis berdasarkan pada teori-teori gerakan sosial, Islam, dan nasionalisme.

Untuk memperoleh pemahaman tentang keterkaitan antara Islam dan nasionalisme dalam perlawanan Gedangan tahun 1904, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap situasi sosial masyarakat Gedangan yang melatarbelakangi perlawanan tersebut, termasuk faktor-faktor yang memicu keresahan dan mendorong munculnya semangat perjuangan. Penting pula untuk menelaah secara rinci proses perlawanan itu sendiri, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya. Dalam upaya ini, penafsiran dan penyusunan makna atas fakta-fakta yang telah terkumpul menjadi langkah krusial. Fakta-fakta tersebut dikaji menggunakan berbagai sumber historis yang valid termasuk dokumen arsip dan literatur terkait serta dianalisis melalui pendekatan teori yang relevan. Dengan cara ini, penelitian ini berupaya menjelaskan secara lebih mendalam aspek historis dari semangat keislaman dan nasionalisme yang menjadi landasan utama dalam perlawanan Gedangan, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana kedua elemen ini saling berinteraksi dalam konteks perlawanan terhadap kolonialisme.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Historiografi penelitian ini dimaksudkan untuk menuliskan peristiwa sejarah yang diteliti ke dalam format thesis. Alur penulisan dalam penelitian terbagi menjadi tiga garis besar yakni kondisi sosial masyarakat Gedangan pada awal abad ke 20, proses

jalannya perlawanan, dan Islam dan nasionalisme dalam gerakan perlawanan Gedangan. Alur penulisan akan secara rinci dijelaskan dalam sistematika pembahasan. Tahap historiografi dalam proses penyusunan fakta bertujuan untuk menghasilkan sebuah kajian akhir yang bersifat analitis, dengan menyusun alur sejarah perlawanan Gedangan Sidoarjo tahun 1904 secara sistematis. Pendekatan ini memastikan bahwa narasi sejarah tersebut tersaji secara diakronis, mengikuti urutan waktu yang logis, serta kronologis, sehingga setiap peristiwa terhubung dengan runtutan yang jelas. Selain itu, hasil yang disusun juga ditujukan untuk memiliki dasar pertanggungjawaban akademik, baik dari segi metode maupun validitas sumber yang digunakan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada poin ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan yang akan ditulis dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar tulisan dalam penelitian ini dapat sistematis. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I akan menjelaskan mengenai pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman dalam kepenulisan penelitian ini. Bab ini juga berfungsi sebagai pedoman atau acuan utama untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan tujuan dan metode yang direncanakan untuk mengungkapkan Islam dan nasionalisme dalam perlawanan Gedangan.

Bab II memaparkan mengenai kondisi sosial masyarakat di Gedangan Sidoarjo pada awal abad 20. Dalam bab ini terbagi menjadi tiga subbab. Subbab pertama memaparkan mengenai kondisi sosial politik masyarakat Gedangan Sidoarjo tahun 1904. Sub-bab kedua menjelaskan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Gedangan pada awal abad ke-20. Subbab ketiga menjelaskan mengenai sosial keagamaan pada awal abad ke-20. Bab ini bertujuan untuk memaparkan kondisi awal sebelum perlawanan sebagai dasar bab ketiga.

Bab III menjelaskan mengenai perlawanan masyarakat Gedangan Sidoarjo terhadap Belanda pada tahun 1904. Bab ini terdiri dari tiga subbab. Subbab pertama memaparkan mengenai tokoh perlawanan. Subbab kedua menjelaskan mobilisasi massa perlawanan. Subbab ketiga menjelaskan mengenai proses jalannya perlawanan. Bab ini menjadi proses berlangsungnya perlawanan dan berfungsi sebagai bahan analisis pada bab selanjutnya.

Bab IV berisi mengenai semangat keislaman dan nasionalisme dalam perlawanan Gedangan Sidoarjo pada tahun 1904. Bab ini terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama menjelaskan mengenai semangat keislaman dalam perlawanan Gedangan Sidoarjo. Subbab kedua menjelaskan mengenai semangat nasionalisme dan masyarakat Gedangan dalam perlawanan. Subbab ketiga menjelaskan mengenai respon pemerintah kolonial pasca perlawanan.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini terbagi menjadi dua subbab. Subbab pertama menjelaskan mengenai kesimpulan yang berisikan temuan dalam penelitian dan pembahasan. Subbab kedua menjelaskan mengenai saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap semangat Keislaman dan nasionalisme yang lahir dalam perlawanan Gedangan. Perlawanan ini lahir dari kondisi sosial masyarakat Gedangan yang terpuruk akibat kolonialisme Belanda. Pada masa ini, kolonialisme Belanda masuk ke dalam sistem kolonial liberal dengan lahirnya undang-undang Agraria. Akibatnya, banyak pengusaha-pengusaha swasta yang datang untuk mendirikan pabrik di Sidoarjo. Kondisi ini diperburuk dengan permainan antara pemerintah lokal dan pengusaha Belanda yang mengakibatkan adanya permainan dalam bidang pertanian seperti permainan sewa tanah dan masalah irigasi. Hal itulah yang memicu adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah Belanda.

Kondisi sosial yang terpuruk di Sidoarjo khususnya Gedangan telah disadari oleh Kassan Moekmin. Kassan Moekmin memiliki keyakinan keislaman yang kuat yang kemudian dialirkan kepada para pengikutnya. Keyakinan Islam itu berbentuk identitas dan simbol yang dikombinasikan dengan kondisi sosial sebagai semangat nasionalisme yang harus diperjuangkan. Gerakan nasionalisme yang diperjuangkan Kassan Moekmin masih bersifat primordial atau berbau etnis. Ia memperjuangkan hak-hak masyarakat sekitar yakni orang Jawa. Jadi, Semangat keislaman serta semangat nasionalisme menghasilkan sebuah gerakan perlawanan terhadap Belanda atas kondisi keterpurukan yang ada.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor semangat keislaman dan nasionalisme merupakan pemicu utama dalam perlawanan sebagai jalan untuk mencari jalan keluar terhadap kondisi sosial yang ada. Secara global, keterpurukan akibat kolonialisme telah terjadi di Nusantara bahkan seluruh dunia. Tanpa adanya semangat keagamaan dan nasionalisme yang kuat, perubahan atau jalan keluar dari cengkaman kolonialisme akan sulit.

B. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mendalami hubungan data dalam penelitian mengenai peristiwa Gedangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jaringan-jaringan yang terjadi antara pemberontak dengan daerah lainnya. Untuk pemerintah daerah Sidoarjo, penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai acuan dalam membuat identitas kedaerahan melalui sejarah. Identitas itu akan menjadi *blueprint* bagi masyarakat Sidoarjo sebagai bentuk dari sejarah reflektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan identitas keislaman dan nasionalisme baik secara etnis maupun keseluruhan kepada masyarakat Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Nurul Amira, dan Azima Abdul Manaf. "Tanah Komunal Alternatif Memiliki Tanah dalam Komuniti Orang Asli." *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 7, no. 6 (2022).
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- Albar, Alfin Ganendra, Reza Hudiyanto, dan Ronal Ridhoi. "Perkembangan pabrik gula tanggulangun di Sidoarjo tahun 1835-1933: kajian sejarah ekonomi." *Historiography* 3, no. 1 (Januari 31, 2023): 44.
- Albar, Alfin Ganendra, dan Eldin Warsito Suhantyo. "Sejarah pabrik gula Buduran sebagai objek pembelajaran kolonial di Museum Mpu Tantular." *Historiography* 2, no. 2 (2022).
- Algemeen syndicaat van suikerfabrikanten op Java. *De onlusten in Sidhoardjo*. Land van herkomst Indonesie: Universitaire Bibliotheken Leiden, 1904.
- Aman, Aman -. "NASIONALISME DAN REVOLUSI: PENGALAMAN INDONESIA." *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2015).
- Amri, Muhammad, dan Indo Santalia. "Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 4 (2023): 533–548.
- Anicetus Wihardjaka, dan Elisabeth Srihayu Harsanti. "Padi Walik Jerami: Kearifan Lokal Adaptasi Kekeringan pada Lahan Sawah Tadah Hujan." In *Teknologi dan Kearifan Lokal untuk Adaptasi Perubahan Iklim*, 2023.
- Arie Wibowo, Guntur. "Konsep Nasionalisme Soekarno Dalam PNI 1927-1930." *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 3, no. 02 (2013).
- Barakah, Fadlan, Bukhari Bukhari, dan Sa'i Sa'i. "Nasionalisme Muhammadiyah: Konsep dan Tantangan." *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2023).
- Bloembergen, Marieke. *Polisi Zaman Hindia Belanda*. Jakarta: Buku Kompas, 2011.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Pustaka Obor, 2015.
- Conev, Blagoj. "THEORIES OF NATIONS AND NATIONALISM: A COMPARATIVE OUTLINE" (Oktober 28, 2019).

- Daliman, A. *Sejarah Indonesia Abad XIX-Awal Abad XX: Sistem Politik Kolonial dan Administrasi Pemerintahan Hindia-Belanda*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Darsono, Darsono. "PENETRASI KAPITAL DAN BANGKITNYA NASIONALISME ETNIS DI INDONESIA." *JURNAL ILMU SOSIAL dan ILMU POLITIK* 1, no. 2 (2021).
- Doel, Wim van De. *SNOUCK: Biografi Ilmuwan Christiaan Snouck Hurgronje*. Yogyakarta: Pustaka Obor, 2023.
- Von Faber, G H. "Oud Soerabaia: de geschiedenis van Indië's eerste koopstad van de oudste tijden tot de instelling van den Gemeenteraad (1906)." (*No Title*) (1931).
- Fadhli, Nurrul Riyadh, Taufik Taufik, Dona Sandy Yudasmara, Eldiene Zaura I'tamada, dan Ricky Setya. "Representasi kebudayaan lokal dan nasionalisme pada maskot Pon XX Papua 2020: Analisis semiotika Charles Sanders Pierce." *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* 10, no. 4 (2022).
- Fakhriah, Syahriati, Muhammad Taufiq, dan Sarah Qosim. "Intelektualisme Hukum Islam di Nusantara Abad-19." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023).
- Gobée, Emile, dan C Adriaanse. "Nasihat-nasihat C. Snouck Hugronje Semasa Kepegawaiannya Kepada Pemerintah Hindia Belanda (1889-1936) X" (1990).
- Hanindita, Amelia Widya. "Eksplorasi Nilai Kepahlawanan Kyai Hasan Mukmin Daerah Sidoarjo sebagai Bahan Pendidikan Karakter." *Belajar Bahasa* 6, no. 2 (2021).
- Haris, Andi, Asyraf Bin AB Rahman, dan Wan Ibrahim Wan Ahmad. "Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial." *Hasanuddin Journal of Sociology* (2019).
- Illahi, Nanda Pramudya Fadli. "Peran Indlandsch Bestuur Sidoardjo Dalam Menangani Peristiwa Gedangan Tahun 1904." *Sejarah dan Budaya* Vol.15 No. (2021).
- Jamil, Abdul. "Islam dan Kebangsaan: Teori dan Praktik Gerakan Sosial Islam di Indonesia (Studi atas Front Umat Islam Kota Bandung)." *Harmoni* 12, no. 1 (2013): 130–143.

De locomotive. "Sido-Ardjo." *De Locomotive*, n.d.

Madjid, Nurcholis. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*. Jakarta Selatan: Nurcholis Madjid Society (NCMS), 2019.

Mahmudah, Siti. "ISLAMISME: KEMUNCULAN DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (2018).

McCarthy, John D, dan Mayer N Zald. "Resource mobilization and social movements: A partial theory." *American journal of sociology* 82, no. 6 (1977): 1212–1241.

Mukaromah, Siti. "Pemikiran Nurcholis Majid dan Pengembangan Pendidikan Islam: Analisis Spirit Keislaman dan Keindonesiaan." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 123–136.

Mukmin, Agus. "Konsep Nasionalisme M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." *IQTISHADUNA* 4, no. 1 (2021).

Murdiono, M., Suyato S., dan Arpannudin I. "Strategi Penguatan Nasionalisme Perbatasan Indonesia." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* (2020).

Muslim, Muhammad Irfai. "Historiografi Manajemen Haji di Indonesia: Dinamika dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan." *Jurnal Manajmen Dakwah* 6, no. 1 (2020).

Pamungkas, Slamet Catur. "Transformasi UU Agraria Tahun 1870 Ke UUPA 1960 Pada Masa Dekolonisasi Kepemilikan Tanah Pasca Kemerdekaan di Indonesia." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 2, no. 2 (2021).

Prayogi, D, dan S M Purwaningsih. "Faktor Keterlibatan Partisipan Pada Kerusuhan Dermodjojo Di Afdeeling Berbek 1907: Tinjauan Perilaku Kolektif." *Avatara* 9, no. 1 (2020).

Putuhena, M Shaleh. *Historiografi Haji Indonesia*. LKIS PELANGI AKSARA, 2007.

Rees, D.E.W. Van. *Gedangan Rapport en Rapport Onlusten Sidhoardjo*. Door Sijndicaat van Suikerfabriekanten, 1904.

Ricklefs, Merle Calvin. *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Jakarta: Penerbit

Serambi, 2001.

Ridhoi, Ronal. "Menjadi Manufaktur: Perjalanan Historis Industri Gula Sidoarjo Sejak 1835." In *Seruan dari Cerobong Asap: Cerita-Cerita dari Pabrik Gula Tulangan*. Sidoarjo: Komite Sastra Dewan Kesenian Sidoarjo, 2019.

Rimasari, Sakafitri. "INDUSTRIALISASI GULA DI JAWA TIMUR : PABRIK GULA MERITJAN KEDIRI 1883-1929." *Historiography* 1, no. 1 (2021).

Rosyid, Moh. "Dinamika haji Indonesia sejak era kolonial dan problematika calon haji ilegal." , *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan, IAIN Salatiga* (2017).

Rusmanto, Joni. *Sosiologi Politik Gerakan Sosial*. A. Surabaya: Pustaka Saga, 2017.

Sadikin. "Perlawanan Petani, Konflik Agraria, dan Gerakan Sosial." *Yayasan AKATIGA* (2005).

Sadzali, Asyhadi Mufsi. "KELAS HAJI KELAS SOSIAL Sejarah Haji dari Zaman Kolonial Hingga Kini Ditinjau dari Kajian Kritis Kapitalisme." *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam* 3, no. 1 (2018).

Setiawan, Bagus, dan Agus Trilaksana. "Studi Historis Gerakan Mesianisme Pak Djibrak di Mojokerto 1923." *AVATARA* 11, no. 1 (2021).

Smith, Anthony D. "Theories and types of nationalism." *European Journal of Sociology/Archives Européennes de Sociologie* 10, no. 1 (1969): 119–132.

Soekarno. *Di Bawah Bendera Revolusi*. Jakarta: Banana Books, 2016.

Sulaiman, Ahmad, Supriyantho Supriyantho, dan Fantika Febry Puspitasari. "Islam dan Pembebasan: Elemen-elemen Teologis dalam Menciptakan Transformasi Sosial." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (Januari 3, 2020): 112–121.

Syahbuddin. "Involusi Pertanian Di Jawa 1830-1900 dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa." *JURNAL PENDIDIKAN IPS* 8, no. 1 (2018).

Tendi, Tendi. "ISLAM DALAM PERJUANGAN BAGUS RANGIN MELAWAN PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA-PRANCIS DAN INGGRIS, 1810-1812." *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 6, no. 2 (2018).

- Trilaksana, A., dan A. Kasdi. "Social religious movement in java 19Th - 20Th century." *Journal of Physics: Conference Series* 953 (2017).
- Wahyudi, Sigit. *Dampak Pelaksanaan Kontrak Arends Bagi Petani di Daerah Sidoarjo pada Awal Abad XX*. Semarang, 1995.
- Wibowo, E Y. "Pengaruh Haji Terhadap Politik Islam Di Indonesia (Tahun 1900-1945)." *Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 16, no. 1 (2016).
- Widarbo, Koes. "Problematika Yuridis Tanah Gogol Gilir dalam Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap di Kabupaten Sidoarjo." *Tunas Agraria* 4, no. 3 (2021).
- Widodo, Dukut Imam, dan Henri Nurcahyo. *Sidoardjo Tempoe Doeloe*. Sidoarjo: Dukut Publishing, 2013.
- Wybrands, K. "Schetsen uit het Javaansche Volksleven." *Het Nieuws van Den Dag*, n.d.
- Yusuf, E M. "Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Afdeeling Sidoarjo Pada Masa Kolonial Tahun 1859–1931." *Ejournal.Unesa.Ac.Id* 13, no. 1 (2022).
- "De nieuwe Regeling der Slachtbelasting." *De Locomotive*, 1899.